

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang pasti menginginkan rumah tangganya harmonis, yang mana keluarga harmonis adalah keluarga bahagia baik itu di luar maupun di dalam sebuah keluarga. Pada dasarnya setiap pernikahan pasti antara pasangannya memiliki janji suci di dalam pernikahan, pada intinya janji suci itu biasanya sehidup semati. Dalam artiannya yaitu, bahwa pernikahan yang didasarkan dengan cinta yang suci adalah pasangan harus siap, baik itu susah maupun senang dalam menjalani rumah tangga.

keharmonisan berasal dari kata harmonis yang berarti serasi, selaras. Keharmonisan adalah keadaan selaras atau serasi, keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian, dalam kehidupan rumah tangga, perlu menjaga kedua hal tersebut untuk mencapai keharmonisan rumah tangga.¹

Keluarga harmonis adalah keluarga yang rukun berbahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalam kebijakan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga dengan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti pada yang lebih tua, mencintai ilmu pengetahuan dan memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif dan mampu memenuhi dasar keluarga.²

Keluarga harmonis adalah keluarga yang penuh dengan ketentraman, ketenangan, kasih sayang, keturunan dan kelangsungan

¹ Tim Penyusun Kamus, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan, 1989), h.299

² Hasan Basri, *Merawat Cinta Kasih*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) h. 111

generasi masyarakat, balas-kasih dan pengorbanan, saling melengkapi dan menyempurnakan, serta saling membantu dan bekerja sama.³

Dapat disimpulkan keluarga harmonis adalah keluarga yang merasakan kebahagiaan, saling menghormati, saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai di dalam anggota keluarga.

Sebuah keluarga dapat dikatakan harmonis, apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh kekurangan ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan, emosi dll. keluarga dapat merealisasikan tujuan utama sebuah pernikahan yaitu *sakinah, mawaddah wa rahmah*, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam surah Ar-Rum ayat 21: Allah Swt menjelaskan tentang, menciptakan pasangan untuk tujuan sakinah, mawaddah dan rahmah

وَمِنْ آيَاتِنَا أَنْ خَلَقْنَا لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلْنَا بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْفَقُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari sejenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir⁴

Sakinah bermakna ketenangan jiwa atas seorang istri hendaklah menjadi cahaya mata bagi suaminya agar sang suami tidak berpaling kepada

³ Ali Qaimi, Mengapai Langit Masa Depan Anak, (Bogor: Cahaya, 2002) h. 14

⁴ Agus Hidayatulloh, et al, *Aljamil Al-Qur'an Terjemahan Tajwid Warna, Terjemahan Per Kata, Terjemahan Inggris*, (Jawa Barat : Cipta Bagus Segera, 2012)

wanita lain demikian juga seorang suami hendaklah menjadi cahaya mata bagi istrinya agar sang istri tidak memikirkan selain suaminya. *Mawaddah* adalah sebuah perasaan saling mencintai yang membuat hubungan suami istri dilakukan atas dasar ridha, cinta dan bahagia. Sedangkan *rahmah* bukanlah satu bentuk kasihan akan tetapi perasaan yang melahirkan kelembutan yang berkesinambungan, sopan santun dan akhlak mulia.⁵

Dalam mempertahankan keluarga yang harmonis terdapat beberapa kiat-kiat dalam membangun keluarga harmonis.⁶

- a. Berupaya menghidupkan suburkan nilai-nilai islami dalam keluarga, dengan terus menegakkan ibadah, melestarikan kebiasaan membaca al-Qur'an dalam rumah tangga, melakukan diskusi keagamaan setiap ada kesempatan, memperbanyak do'a dan amalan soleh, mengembalikan setiap persoalan kepada petunjuk Allah dan rasul.
- b. Berupaya memperlakukan pasangan dengan baik.
- c. Berupaya membina komunikasi yang hangat semenjak awal perkawinan dengan beberapa cara, diantaranya: 1)selalu membiasakan lemah lembut dalam berkata, 2)terbuka kepada pasangan, 3)selalu menjadi pendengar yang empati, 4)tidak

⁵ Ibid, h.61

⁶ Ulfatmi, *Islam dan Perkawinan*, (Padang: Haifa Press Padang , 2010), h. 35

mengeluarkan bahasa yang menyakitkan pasangan 5) menggunakan perasaan pada sa'at yang tepat.

- d. Berupaya menutupi 'aib suami atau istri kepada orang lain,
- e. Sikap yang paling baik dalam melihat kekurangan pasangan adalah dengan mencoba melakuakn perbaikan, dan jika tidak mungkin berubah mulai berusaha menyesuaikan diri dengan segala kekurangannya tanpa harus menceritakan kepada orang lain, sepanjang kelemahan itu bukanlah hal yang prinsip.

Tidak lepas dari itu, di dalam keluarga yang terdiri dari beberapa komponen keluarga (ayah, ibu dan anak) mereka memiliki kedudukan serta memiliki peran masing-masing.

Istri memiliki peran dalam berumah tangga, untuk membangun generasi yang sadar dan siap menjalankan fungsi sosailnya. Peran seorang istri bagi suami, keberhasilan seorang suami dalam karirnya (pangkat jabatannya) banyak sekali didukung oleh motivasi, cinta kasih dan do'a seorang istri. Oleh karena itu dalam perannya sebagai seorang istri banyak sekali yang dilakukan untuk suaminya diantaranya: a) berbagai rasa suka dan duka serta memahami panggilan tugas, fungsi dan kedudukan suami, misalnya

sifat kepemimpinan yang keras, dalam operasi tempur dituntut sampai mati mempertahankan medan/ bangsa dan negara⁷.

Sedangkan keterkaitan anak, ibu mempunyai peran sangat penting dalam berumah tangga karena ibu mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berinteraksi dengan setiap anggota keluarga. Dengan naluri keibuannya, secara psikologis ibu mempunyai kedekatan dengan anak-anaknya dan anggota keluarga yang lain. Peran ibu bagi anak-anak dalam sebuah keluarga merupakan amanat dan rahmat dari tuhan, seorang ibu dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan untuk menjadikan anak-anaknya memiliki kemampuan. Hal tersebut dapat dicapai dengan memberikan latihan dan tugas yang sesuai dengan kemampuan anak sejalan dengan perkembangannya.

Dalam perkembangan saat sekarang ini banyak terjadi permasalahan yang dialami oleh keluarga, yang menjadikan keluarga tersebut tidak harmonis, salah satunya yaitu, wanita yang memiliki peran ganda (ibu rumah tangga dan wanita yang bekerja di luar rumah).

Sebagai wanita karir yang mana peran ibu rumah tangga ke luar, dengan aspek memiliki jam kerja tetap, penghasilan tetap serta karir sebagai profesi. Wanita karir ini tidak asing lagi kita dengar, dalam keseharian, kita melihat wanita yang berpakaian rapi, bersih, cantik, berwibawa. Pekerjaan

⁷ Novi Hendri, *Psikologi dan Konseling Keluarga Menurut Paradigma Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h.14

yang mereka lakukan dengan beraktivitas di luar rumah, seperti: pekerjaan kantor, pekerjaan bank, pekerjaan pegawai sipil, pekerjaan swasta dan lain-lain.

Wanita dalam *kamus besar bahasa Indonesia*, yang dikutip oleh Siti Muri'ah''wanita adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan perempuan dewasa. Perempuan yang sudah menikah juga bisa dipanggil ibu, untuk perempuan yang belum menikah atau berada antara umur 16 hingga 21 tahun di sebut juga dengan anak gadis. Sedangkan karir berarti berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha, perkantoran, dsb). Karir adalah pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju, dengan begitu karir dikaitkan dengan dengan uang dan kuasa. Wanita karir berarti'' wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi seperti bidang usaha, perkantoran dan sebagainya dilandasi pendidikan keahlian seperti keterampilan, kejujuran, dan sebagainya yang menjanjikan untuk mencapai kemajuan⁸.

Wanita karir yang dikutip oleh Liza Anggrainy wanita yang bekerja dengan aspek memiliki jam kerja tetap, penghasilan tetap serta karir sebagai profesi.⁹

Disimpulkan wanita karir adalah wanita yang menekuni pekerjaan dengan keahlian yang dimiliki, untuk mencapai sesuatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan atau jabatan.

Keluarga dan pekerjaan yang harus diurus oleh seorang wanita banyak menimbulkan beban psikis dan juga fisik. Sumber stress yang dialami wanita tersebut berbeda-beda, bisa berasal dari internal dan eksternal. *Stress* akibat tuntutan bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (lelah secara psikis), tekanan yang timbul akibat peran ganda itu sendiri

⁸ Siti Muri'ah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dan Wanita Karier*, (Semarang: Resail Media Grous, 2011), h.32

⁹ Liza Anggrainy, *Ibu RT Profesional*, (Solo: Samudera, 2008), h.53

(kemampuan manajemen waktu dan rumah rumah tangga merupakan kesulitan yang paling sering dihadapi oleh para ibu bekerja), pekerjaan di kantor sangat berat, suami dan anak-anak merasa “kurang dapat perhatian”. Sikap dan perilaku pada anak dan suami tidak mungkin disamakan dengan perilaku pada lingkungan kerja, disatu sisi perempuan dituntut untuk bertanggung jawab dalam mengurus dan membina keluarga secara baik, namun disisi lain, sebagai seorang pegawai yang baik, mereka dituntut pula untuk bekerja sesuai dengan standar kinerja dengan menunjukkan performen kerja yang baik.

Masalah ini merupakan salah satu contoh kecil bahwa urusan keluarga dapat berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan pegawai dalam bekerja. Hasil penelitian yang dicantumkan oleh prof. Even H. Miles yang dikutip oleh Abdurahmana Al-Baghadi penerjemah Muhammad Ustman Hitam yang berisi:

“Surat kabar dari “Daily Mail” tanggal 10 juni 1975 mencatumkan suatu tulisan “apakah ini harga yang harus dibayar untuk suatu kebebasan? Selanjutnya harian itu menulis.“sesungguhnya wanita harus mulai membayar untuk kebebasannya, kesehatan tubuh yang telah menurun, tekan-tekanan dan penderita, serta hilangnya dorongan seksual dan kemampuan melahirkan anak. Hal ini telah banyak disinyalir oleh para peneliti dan ahli kesehatan. Kaum wanita banyak yang telah menjadi perokok berat, pecandu minuman keras, banyak melakukan usaha bunuh diri dengan berbagi macam cara, melakukan menelan obat-obat terlarang, dan dari waktu ke waktu semakin banyak diantara mereka yang terserang penyakit jantung, kanker, dan penyakit kelamin”. Harian itu mencatumkan pernyataan prof. Eaver H. Miles yang menyakatan: “dalam kurun waktu 10 tahun yang lalu, jumlah wanita diatas usia 16 tahun yang keluar rumah untuk bekeja telah meningkat sebanyak 27%. Dengan adanya kriris ekonomi, maka angka itu semakin meningkat. Demikian

juga dengan wanita yang mempunyai tanggung jawab rumah tangga dan keluarga. Kebanyakan mereka sibuk dengan pekerjaan di kantor-kantor dengan tujuan untuk memperoleh uang. Kemudian kesibukan itu berubah menjadi dorongan pribadi untuk bekerja tanpa adanya kebutuhan. Dan akhirnya hal itu menjadi suatu hobby untuk mendapatkan kesenangan dari pekerjaan".¹⁰

Kondisi seperti di atas akan menimbulkan dampak yang sangat berarti bagi usaha pencapaian tujuan, salah satunya adalah rendahnya disiplin karyawan secara keseluruhan, mempengaruhi produktifitas pegawai. Akan tetapi tidak hanya itu saja yang ditimbulkan, dapat pula berakibat langsung pada diri pegawai, karena mereka dalam keadaan suasana serba salah sehingga mengalami tekanan jiwa (stress). Dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam pekerjaannya terdapat gangguan atau masalah-masalah yang berhubungan dengan faktor psikologis dalam diri wanita tersebut, misalnya wanita itu merasa bersalah telah meninggalkan keluarganya untuk bekerja, tertekan karena terbatasnya waktu dan beban pekerjaan terlalu banyak serta situasi kerja yang kurang menyenangkan.

Keadaan ini akan mengganggu pikiran dan mental wanita karir ketika bekerja sehingga mengganggu konsentrasi bekerja. Dengan intensitas peran ganda yang tinggi, seorang ibu yang bekerja akan mengalami penurunan pada kinerjanya, karena ibu bekerja akan peningkatan stress, peningkatan keluhan fisik dan tingkat energi yang rendah. Pekerjaan atau rutinitas yang dilakukan oleh wanita karir mulai dari jam 07.30 sampai 17.00, keseharian yang

¹⁰ Abdurrahman Al-Baghdadi penerjemahan Muhammad Ustman Hitam, *Islam dan Emansipasi*, (Jakarta : Katalog dalam Terbitan, 1997), Cet 9, h. 95

dilakukan di luar rumah, sehingga terkadang terlihat lelah sepulangnya dari kantor. Sesampai di rumah dia harus memasak dan memecahkan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh putra-putri ketika dia berada di luar rumah. Setelah selesai dengan anak-anaknya, kini giliran suaminya datang dan meminta haknya, akan tetapi seseorang istri terlihat sangat lelah.

Seperti biasanya suami yang akan datang kepada istri, untuk mendapatkan senyuman, kasih sayang, kedamaian istri, serta dapat menghapus semua rasa lelah dan kesulitan dia temui dipekerjaan pada siang hari. Bukan mendapatkan senyuman dari wajah yang cerah istri, malah dia mendapat orang yang dicintainya tersebut dalam keadaan lesu, dan kurang bergairah. Bahwa tidak ada satupun senyuman yang terpancar dibibirnya.¹¹ Akibat dari karir yang wanita tekuni tersebut menguras pikiran dan tenaga yang dilakukan. Setelah itu juga wanita juga mengerjakan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh wanita karir, baik permasalahan itu muncul bersama keluarga, seperti suami bertengkar dengan istri karna kurangnya waktu yang diberikan istri kepada suami, si ibu dengan si anaknya, kurang kasih sayang, perhatian, kehangatan, yang diberikan oleh siibu dengan anaknya. Adanya problematika dalam keluarga tersebut.

¹¹ Syaikh Mutawalli as-Sya'rawi, *Fiqh Perempuan (Muslimah) Busana dan Perhiasan, Penghormatan atas Perempuan, Sampai Wanita Karir*, (Jakarta: Amzah, 2009) h.139

Problem yang berarti masalah merupakan kata yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan. *Pertama*, masalah yang biasanya dianggap sebagai suatu keadaan yang harus diselesaikan. *Kedua*, umumnya masalah disadari “ada” saat seseorang individu menyadari keadaan yang dihadapi tidak sesuai dengan keadaan yang diinginkan, dari kedua faktor tersebut, seseorang yang mempunyai problem yang berkaitan dengan orang lain menimbulkan perdebatan dan tidak sesuai dengan keadaan sehingga membutuhkan jalan keluar untuk penyelesaiannya. Tidak tertutup kemungkinan juga terdapat problem dalam keluarga yang membutuhkan penyelesaian.¹²

Pertengkaran yang terjadi pada keluarga wanita karir ini dimana keharmonisan antara suami istri tidak ada, ibu dengan anak, dan tidak tercipta kehangatan dalam keluarga ini, dengan begitu timbullah yang namanya pertengkaran, kesibukan kedua duanya sehingga tidak ada waktu satu sama lain, disini juga timbul pertengkaran. Keharmonisan dalam rumah tangga tidak harus setiap datik dan jam bertemu, berbicara berkepanjangan, tergantung bagaimana mereka menyikapi permasalahan ini, diselesaikan dengan kepala dingin tanpa membawa emosi pada saat emosi muncul.

Untuk menghindari pertengkaran dan permasalahan yang ada pada rumah tangga tersebut maka yang akan diciptakan oleh keluarga ini adalah

¹² <https://id.wikipedia.org/wiki/masalah>, di akses 01/07/15

keharmonisan, walaupun kedua orang tua atau suami dan istri yang sibuk dengan pekerjaan namun mereka tetap bisa menjaga keharmonisan. Keharmonisan ini dapat dicapai apabila kedua belah pihak saling memahami dan komunikasi selalu berjalan.

“Berdasarkan wawancara awal yang penulis lakukan pada hari minggu pertama bulan Oktober 2017 dengan salah seorang wanita karir yang berkerja sebagai PNS di perpustakaan Wali kota Padang Panjang, tergambar kesibukan yang dijalannya. Ibu “D” ini memiliki dua orang anak laki-laki. Suami ibu “D” bekerja sebagai ketua DPRD Padang Panjang dan juga seorang dosen disalah satu perguruan tinggi di Padang. Mereka memiliki kesibukan berbeda. Kenyatannya, keluarga mereka tetap harmonis. Ibu “D” menjalankan perannya sebagai ibu seperti pengasuhan anak, membimbing, dan menjadi istri yang baik. Ibu ini selalu ada di rumah ketika suaminya sudah pulang kerja. Ibu “D” dari muda memang seorang wanita karir. Ibu “D” sebelum menikah bekerja di Bank, setelah beberapa tahun pernikahan pertimbangan keluarga ia berhenti bekerja di Bank. Dengan begitu ibu “D” tetap berkarir namun waktu kesibukannya tidak sama dengan suaminya. Konsekuensi yang diterima oleh suami, penghasilan yang dimiliki ibu “D” tidak sebanyak yang dulu. Ibu “D” dan suaminya memiliki keterbukaan di dalam keluarga, selalu memberikan waktu untuk bisa makan bersama, pergi liburan untuk menciptakan

keharmonisan. Pekerjaan yang dilakukan oleh ibu “D” selalu didiskusikan bersama suaminya.”¹³

“Tidak berbeda dengan ibu “D”, ibu “L” bekerja sebagai wirasawasta, sebagai sekretaris PKK, pengurus PDDI (pengurus penyandang disabilitas Indonesia). Ibu ini sangat sibuk, namun peran sebagai ibu dan istri tidak pernah tertinggalkan. Ibu “L” juara 1 keluarga harmonis tingkat Padang Panjang. Suami ibu “L” bekerja sebagai pegawai. Suaminya sangat perhatian pekerjaan ibu “L”. Suaminya juga mendukung apa yang dikerjakan oleh ibu “L”. Keluarga ini harmonis karna selalu terjalin komunikasi. Komunikasi dalam keluarga berjalan terus walaupun tidak bertatap muka. Keluarga ini membuat grup di sosmed Whatsapp khusus keluarganya. Jadi jika apa yang terjadi mereka saling memberikan kabar, contohnya: anak ibu ini akan pulang nanti jam 5 sore, namun, ada hal yang membuat anak ini terlambat untuk pulang. Anak menelvon orang tua namun tidak diangkat, dengan group tadi anak memberikan kabar kalau dia terlambat, karna satu hal yang bisa membuat dia terlambat. Begitu juga ibu dan suaminya. Jika ada keterlambatan untuk pulang mereka saling beri kabar satu sama lain, dan mereka sama sama menyokong apa yang mereka kerjakan. Mereka tahu akan tugas dan tanggung jawab masing masing. Sehingga apa yang mereka kerjakan tidak ada larangan

¹³ Ibu D, RT XI Guguak Malintang, *Wawancara langsung*, Oktober 2017

dari pihak keluarga, dan suami ibu “L” ini sangat pengertian dan tidak melarang pekerjaan istrinya.”¹⁴

Masyarakat RT XI sangat menginspirasi untuk RT lainnya. Pandangan masyarakat lain sangat positif dengan kegiatan yang dimiliki oleh warga RT XI. RT XI juga di jadikan oleh bapak wali kota sebagai perwakilan kota Padang Panjang untuk lomba hatinya PKK setingkat sumbar untuk tahun ini. Tidak hanya untuk Kota, kecamatan dan kelurahan juga mengikut sertakan RT ini di bidang lomba lain. Warga RT XI sistem musyawarahnya sangat tinggi, untuk memilih kader-kader dimusyawahkan bersama-sama siapa yang ditunjuk untuk mewakili RT XI. Warga RT hampir tidak ada waktu untuk bergosip dan melakukan hal yang mubazir. Warga RT XI rata-rata bekerja sebagai PNS atau pegawai. Waktu sangat berharga. Mereka sibuk dengan aktivitas kerja dan rumah tangga. Namun bagi mereka bergoro bersama membersihkan perkarangan bersama-sama, tanpa menunggu perintah dari sekretaris PKK warga sudah terbiasa dengan aktivitas hari libur untuk membersihkan perkarangan dan jalan sekitarnya. Goro bersama tidak memandang pekerjaan, bapak-bapak ikut serta. Kekompakan warga di RT XI membuat dampak positif juga untuk keluarga. Selama ini tidak ada terdengar pertengkaran baik sesama tetangga maupun sesama anggota keluarga. Dengan keharmonisan ini membuat RT XI menjadi teladan. Warga di RT XI selalu membicarakan perkemabangan RT XI untuk ke depan. RT XI juga menjadi

¹⁴ Ibu F, RT XI Guguak Malintang, *Wawancara Langsung*, Oktober 2017

RT unggul di kelurahan Guguak Malintang. potensi RT XI dekat dengan kantor Lurah, mengembangkan dari aspek informasi. Mereka cepat tanggap, untuk informasi masyarakat ini juga langsung bertanya kepada yang dipercayakan tentang sebuah informasi. Lingkungan RT sangat mendukung juga untuk anak-anaknya, karna kebersamaan warga warga tidak ada membedakan anak-anak tetangga, jika ada kesalahan maka ditegur, tidak ada perbedaan. Untuk pendidikan anak-anak RT ini banyak yang berprestasi.¹⁵

Kehidupan RT XI sangat menarik untuk diungkapkan sebagai kajian penelitian, khususnya dilihat dari upaya perempuan atau wanita menjalankan peran sebagai ibu dan istri. Terlebih bila dikaitkan dari prespektif konseling.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa uapaya wanita karir dalam membangun keharmonisan keluarga?

C. Batasan Masalah

- a. Upaya wanita karir melaksanakan tugas sebagai ibu di Kelurahan Guguak Malintang RT XI.
- b. Upaya wanita karir melaksanakan tugas sebagai istri di Kelurahan Guguak Malintang RT XI.
- c. Kendala wanita karir menyelesaikan pekerjaan di Kelurahan Guguak Malintang RT XI.

¹⁵ Sekretris PKK, RT XI Guguak Malintang, *Wawancara Langsung*, Oktober 2107

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui upaya wanita karir melaksanakan tugas sebagai ibu di Kelurahan Guguak Malintang RT XI.
 - b. Untuk mengetahui upaya wanita karir melaksanakan tugas sebagai istri di Kelurahan Guguak Malintang RT XI.
 - c. Untuk mengetahui kendala wanita karir menyelesaikan pekerjaan di Kelurahan Guguak Malintang RT XI.
2. Secara praktis
 - a. Bermanfaat bagi wanita karir untuk menjalankan perannya, bisa menyelesaikan problematika rumah tangga dan membangun keharmonisan rumah tangga agar tercapainya keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah.
 - b. Bermanfaat bagi masyarakat luas untuk bisa membangun keluarga yang sesuai dengan ajaran rasulullah dan menjadikan keluarga rasulullah sebagai contoh yang baik.
 - c. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar S.Sos di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

E. Penjelasan Judul

Wanita karir : Wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi seperti bidang usaha, perkantoran dan sebagainya

dilandasi pendidikan keahlian seperti keterampilan, kejujuran, dan sebagainya yang menjanjikan untuk mencapai kemajuan¹⁶

Keharmonisan keluarga :Keluarga harmonis adalah keluarga yang penuh dengan ketentraman, ketenangan, kasih sayang, keturunan dan kelangsungan generasi masyarakat, balas-kasih dan pengorbanan, saling melengkapi dan menyempurnakan, serta saling membantu dan bekerja sama.¹⁷

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa yang penulis maksud wanita karir adalah perempuan yang menekuni suatu pekerjaan dengan keahlian yang dimilikinya. Wanita tidak hanya berperan sebagai wanita karir, tetapi ia juga menjalankan perannya sebagai ibu, istri, dirumah tangganya dalam membangun keharmonisan rumah tangga.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I :Terdiri dari pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul serta sistematika penulisan.

¹⁶ Siti Muri'ah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dan Wanita Karier*, (Semarang: Resail Media Grous, 2011), h.32

¹⁷ Ali Qaimi, *Mengapai Langit Masa Depan Anak*, (Bogor: Cahaya, 2002) h. 14

- BAB II** :terdiri dari landasan teori, bab ini terdiri dari sub bab, sub bab yang pertama berisi tentang wanita karir meliputi : pengertian wanita karir, problematika wanita karir, wanita karir terhadap anak, wanita karir terhadap suami, sub bab kedua berisi keluarga harmonis meliputi: pengertian keluarga harmonis, parameter keluarga harmonis, upaya mewujudkan keluarga harmonis oleh suami, istri dan anak sub sub ketiga berisi tentang konseling keluarga meliputi : pengertian konseling keluarga, problematika keluarga prespektif konseling keluarga.
- BAB III** :Terdiri dari metodologi penelitian, meliputi metode penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik pengolahan data.
- BAB IV** :Terdiri dari hasil penelitian mengenai upaya wanita karir dalam membangun keharmonisan keluarga, dalam menerapkan peran wanita sebagai ibu, istri dan hambatan.
- BAB V** :Terdiri dari penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran- saran.